

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Method Sequential Explonatory*. Metode penelitian *Mixed Method Sequential Explonatory* adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan penggunaan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komperhensif mengenai suatu fenomena yang diteliti. Metode penelitian *Mixed Method Sequential Explonatory* dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan tahapan kuantitatif terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Creswell, 2020) dalam bukunya ia mengemukakan bahwa metode penelitian *Mixed Method Sequential Explonatory* merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan elemen-elemen dari metode kuantitatif terlebih dahulu, dan dilengkapi dengan metode kualitatif.

Dalam konteks penelitian hubungan antara *language mindset* dengan motivasi belajar bahasa Indonesia pada siswa SMA Negeri 1 Batu, metode yang digunakan adalah *Mixed Methods Sequential Explonatory*. Metode ini digunakan untuk mengetahui 1) *language mindset* siswa siswa SMA Negeri 1 Batu. 2) Motivasi belajar bahasa Indonesia pada siswa SMA Negeri 1 Batu. 3) Hubungan antara *language mindset* dan Motivasi belajar bahasa Indonesia pada siswa SMA Negeri 1 Batu.

Dalam penelitian *Mixed Methods Sequential Explonatory*, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dan menganalisis data secara numerik terkait dengan language mindset dan motivasi belajar bahasa Indonesia pada siswa. Misalnya peneliti dapat menggunakan angket untuk mengumpulkan data tentang language mindset dan tingkat motivasi belajar mereka. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengidentifikasi hubungan kuantitatif antara kedua variabel tersebut.

Selain itu, metode penelitian *mixed method* juga memungkinkan penggunaan pendekatan kualitatif seperti wawancara dan observasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang language mindset dan motivasi belajar bahasa Indonesia pada siswa. Dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang korelasi antara language mindset dan motivasi belajar bahasa Indonesia pada siswa. Data kuantitatif dapat memberikan gambaran umum tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut secara statistik, sementara data kualitatif dapat memberikan wawasan mendalam tentang mekanisme atau pengalaman individu yang mempengaruhi hubungan tersebut. Melalui penggabungan data kuantitatif dan kualitatif, metode penelitian *mixed methods* dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pemahaman dan interpretasi yang lebih komprehensif tentang korelasi language mindset pada motivasi belajar Bahasa siswa SMA.

3.2 SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-9 dan XI-10 SMA Negeri 1 Batu dengan jumlah 60 siswa. Akan tetapi dalam penyebaran angket jumlah

responden yang di dapat sejumlah 54 siswa. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan diluar pembelajaran.

3.3 DATA DAN SUMBER DATA

Pada penelitian ini, data *language mindset* didapatkan dari jawaban siswa pada angket *language mindset*. Selanjutnya data motivasi belajar bersumber dari jawaban siswa pada angket motivasi belajar. Sedangkan data korelasi *language mindset* dan motivasi belajar bersumber dari hasil uji korelasi antara kedua variabel tersebut.

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Berikut penjelasan terkait metode pengumpulan data angket dan wawancara:

3.4.1 Angket

Angket adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyebaran kuesioner atau lembar pernyataan kepada responden dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang topik atau isu yang sedang diteliti. Angket sering digunakan dalam survei atau penelitian yang berfokus pada data kuantitatif. Angket terdiri dari serangkaian pernyataan yang dirancang secara sistematis untuk mengumpulkan data dari responden. Pernyataan dalam angket dapat berupa pilihan ganda, skala penilaian, pernyataan terbuka, atau kombinasi dari beberapa jenis pernyataan tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait *language mindset* dan motivasi belajar

Bahasa siswa SMA Negeri 1 Batu. Pernyataan yang disajikan dalam angket dapat mencakup aspek-aspek *language mindset* dan motivasi belajar siswa. Pada angket *language mindset* terdiri dari 15 pernyataan yang diadaptasi dari (Lou & Noels, 2017). Sedangkan pada angket motivasi belajar juga terdiri dari 15 pernyataan yang diadaptasi dari (Djarwo, 2020) dan (Naswan 2014).

Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pandangan siswa terhadap bahasa Indonesia dan motivasi belajar mereka dalam belajar bahasa Indonesia, yang disebar dengan menggunakan google form. Angket ini akan disebar kepada sejumlah siswa SMA Negeri 1 Batu tepatnya siswa kelas 11.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode dalam pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dengan responden. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi tentang topik atau isu yang sedang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dalam konteks pembelajaran.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang *language mindset* dan motivasi belajar siswa. Wawancara dilakukan secara individu dan acak pada 6 siswa pada kelas XI-9 dan XI-10. Adapun point-point pertanyaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa terkait *language mindset* yang mencakup pada, (1). Keyakinan akan kecerdasan berbahasa, (2).

Keyakinan akan berkomunikasi dengan bahasa kedua (3). Keyakinan sensitivitas usia terhadap pembelajaran bahasa,

Sedangkan point-point pertanyaan terkait motivasi belajar terdiri dari (1). Faktor internal motivasi belajar pada siswa yang meliputi, minat, tujuan, kepercayaan diri, dan pengalaman sebelumnya, (2). Faktor eksternal motivasi belajar pada siswa yang meliputi, dukungan keluarga, dukungan sosial, lingkungan sekolah, dan teknologi pendidikan.

3.5 ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara language mindset dengan motivasi belajar bahasa Indonesia. Akan tetapi, sebelum dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang mencakup validitas, reliabilitas, normalitas dan homogenitas yang akan dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi dasar yang dilakukan sebelum mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Usmadi, 2020) uji prasyarat yang meliputi uji normalitas sangat dibutuhkan untuk menguji hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian. Selain itu uji normalitas juga digunakan sebagai acuan peneliti untuk mengetahui rumus apa yang digunakan dalam uji korelasi. Dalam penelitian ini analisis data uji normalitas menggunakan program SPSS dengan rumus Kolmogorov-Smirnov yang digunakan

untuk memeriksa apakah data dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak.

3.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sianturi, 2022) mengemukakan bahwa dalam penggunaan uji statistik, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yang meliputi uji homogenitas. Pada penelitian ini uji homogenitas digunakan untuk mengevaluasi apakah variabilitas *language mindset* dan motivasi belajar bahasa Indonesia secara signifikan sama atau berbeda. Untuk mencapai tujuan tersebut, data dikumpulkan dari siswa kelas 11 di SMA Negeri 1 Batu. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas inilah yang akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keseragaman antara *language mindset* dan motivasi belajar bahasa Indonesia pada siswa SMA Negeri 1 Batu.

3.5.3 Uji Korelasi

Tahap selanjutnya adalah uji korelasi (hubungan). Uji korelasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan hubungan dua variable. Dalam uji korelasi terdapat dua rumus pengujian, yang pertama menggunakan Pearson Product Moment jika data berdistribusi normal. Lalu yang kedua menggunakan Kendals Tau jika data berdistribusi tidak normal. Dua uji tersebut dihitung dengan menggunakan SPSS. Kemudian diinterpretasi dengan

membandingkan hasil uji korelasi tersebut berdasarkan nilai R table.

Berikut tabel interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 3.1

Interpretasi nilai koefisien korelasi

0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Tinggi
0,800-0,1000	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono, metodologi penelitian (2009)

Berdasarkan interpretasi nilai koefisien korelasi tersebut, dapat dikemukakan bahwa hipotesisi penelitian ini sebagai berikut

Ho : Tidak ada korelasi antara language mindset dan motivasi belajar bahasa Indonesia pada siswa SMA Negeri 1 Batu

Ha : Ada hubungan korelasi antara language mindset dengan motivasi belajar bahasa Indonesia pada siswa SMA Negeri 1 Batu

3.6 INDIKATOR PENELITIAN

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *language mindset* dan motivasi belajar bahasa Indonesia pada Siswa SMA Negeri 1 Batu. Berikut indikator penelitian.

Tabel 3.2

Indikator Penelitian

Dimensi	Subdimensi (Kode)	Aspek	Indikator	Pernyataan	Referensi
Language Mindset	General Language Intelligence Beliefs (GLB)	Keyakinan akan keberhasilan dalam memahami bahasa.	Kepercayaan diri dalam memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.	Saya merasa percaya diri ketika berkomunikasi menggunakan	

Dimensi	Subdimensi (Kode)	Aspek	Indikator	Pernyataan	Referensi
Language Mindset				bahasa Indonesia.	Lou & Noels, 2017
			Rasa percaya diri pada diri siswa dalam memahami setiap materi pelajaran bahasa Indonesia.	Saya merasa senang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari saya.	
			Rasa percaya diri pada diri siswa dalam memahami setiap materi pelajaran bahasa Indonesia.	Saya percaya bahwa saya dapat memahami materi pelajaran bahasa Indonesia dengan baik.	
	General Language Intelligence Beliefs (GLB)	Keyakinan akan berkomunikasi dengan baik.	Rasa antusias pada diri siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia.	Saya selalu tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia.	Lou & Noels, 2017
			Keyakinan pada siswa bahwa mereka dapat berkomunikasi dengan baik.	Saya yakin, bahwa saya dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik.	
			Keyakinan pada siswa bahwa mereka dapat berkomunikasi dengan lancar.	Saya yakin bahwa saya dapat berkomunikasi dengan lancar menggunakan bahasa Indonesia.	
	Secound Language Aptitude Belifs	Keyakinan akan belajar bahasa kedua.	Keyakinan siswa terhadap peningkatan dalam belajar bahasa Indonesia.	Saya merasa yakin bahwa saya dapat mencapai kemajuan yang signifikan dalam mempelajari bahasa kedua	

Dimensi	Subdimensi (Kode)	Aspek	Indikator	Pernyataan	Referensi
Language Mindset	(L2B)			(bahasa Indonesia)	Lou & Noels, 2017
			Keyakinan siswa dalam menginterpretasikan gagasannya menggunakan bahasa Indonesia	Saya yakin bahwa saya mampu menuangkan ide dengan bahasa kedua (bahasa Indonesia) melalui tulisan.	
	Secound Language Aptitude Belifs (L2B)	Keyakinan akan kemampuan berbicara dalam bahasa kedua.	Keyakinan pada diri siswa dalam menyampaikan pendapat mereka menggunakan bahasa Indonesia akan mudah difahami.	Menurut saya menyampaikan gagasan dengan bahasa kedua (bahasa Indonesia) akan lebih mudah difahami.	Lou & Noels, 2017
			Keyakinan siswa dalam penggunaan kosa kata bahasa Indonesia.	Saya dapat memahami dan menggunakan kosakata yang tepat dalam bahasa kedua (bahasa Indonesia) saat berbicara.	
	Age Sensitive Beliefs About Language Learning. (ASB)	Keyakinan akan kemampuan belajar bahasa pada usia tertentu.	Keyakinan pada diri siswa dalam kemampuan belajar bahasa Indonesia.	Saya yakin bahwa kemampuan belajar bahasa Indonesia lebih baik jika dimulai sejak usia dini.	Lou & Noels, 2017
			Pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih sulit jika dimulai saat u]sia sudah menginjak dewasa	Saya yakin bahwa seiring bertambahnya usia semakin sulit untuk mempelajari bahasa Indonesia.	
			Usia remaja adalah usia yang tepat untuk mempelajari bahasa Indonesia.	Saya percaya bahwa usia remaja adalah waktu yang tepat	

Dimensi	Subdimensi (Kode)	Aspek	Indikator	Pernyataan	Referensi
				untuk memulai belajar bahasa Indonesia dengan serius.	
		Keyakinan akan kemampuan dalam memulai belajar bahasa Indonesia tidak ditentukan oleh usia.	Keyakinan akan usia tidak berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa.	Saya yakin bahwa usia bukan faktor penentu dalam kemampuan belajar bahasa Indonesia	Lou & Noels, 2017
			Belajar bahasa Indonesia dapat dipelajari dari berbagai usia.	Menurut saya bahasa Indonesia mudah dipelajari dalam rentang usia berapa saja.	
Motivasi Belajar Bahasa Indonesia		Minat Siswa terhadap subjek atau topik tertentu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa	Minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia.	Saya merasa berminat untuk belajar bahasa Indonesia.	Djarwo, 2020
			Semangat yang tinggi dalam diri siswa untuk belajar bahasa Indonesia.	Saya merasa bersemangat dalam belajar bahasa Indonesia.	
	Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. (FI)	Tujuan yang jelas dan terukur dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	Manfaat bahasa Indonesia bagi masa mendatang.	Saya percaya bahwa kemampuan berbahasa Indonesia yang saya miliki akan bermanfaat di masa depan.	Djarwo, 2020
			Tujuan yang jelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia	Saya memiliki tujuan yang jelas dalam belajar bahasa Indonesia.	
		Tingkat kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan mereka dalam	Rasa percaya diri pada siswa dalam belajar bahasa Indonesia.	Saya percaya bahwa saya dapat belajar bahasa Indonesia dengan baik.	Djarwo, 2020

Dimensi	Subdimensi (Kode)	Aspek	Indikator	Pernyataan	Referensi	
Motivasi Belajar Bahasa Indonesia		belajar bahasa Indonesia.	Rasa percaya diri siswa dalam menguasai materi pembelajaran bahasa Indonesia)	Saya merasa yakin bahwa saya dapat menguasai bahasa Indonesia dengan baik.		
		Pengalaman dalam pencapaian prestasi belajar siswa	Pengalaman siswa dalam belajar bahasa Indonesia.	Saya memiliki pengalaman yang cukup baik dalam menggunakan bahasa Indonesia.	Djarwo, 2020	
			Rasa keinginan yang besar untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia.	Pengalaman belajar bahasa Indonesia saya sebelumnya, membuat saya semakin termotivasi.		
		Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan atau situasi eksternal individu (FE)	Dukungan dan dorongan dari lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia.	Lingkungan keluarga menjadi dorongan bagi siswa untuk mencapai proses pembelajaran bahasa Indonesia.	Keluarga saya memberikan dukungan yang kuat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.	Naswan, 2014
			Salah satu faktor pendorong bagi siswa dalam mencapai motivasi belajar bahasa Indonesia adalah lingkungan keluarga.	Keluarga saya memberikan dorongan dan motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa Indonesia.		
		Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan atau situasi eksternal individu (FE)	Dukungan sosial yang berasal dari guru dan teman sebaya.	Peran guru sangat penting dalam memberikan dorongan bagi siswa.	Guru disekolah saya sering memotivasi saya untuk belajar lebih giat.	Naswan, 2014
				Teman sebaya memberikan peran penting dalam	Saya mendapatkan dukungan dari teman sebaya	

Dimensi	Subdimensi (Kode)	Aspek	Indikator	Pernyataan	Referensi
Motivasi Belajar Bahasa Indonesia			memotivasi belajar siswa.	dalam belajar bahasa Indonesia.	
	Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan atau situasi eksternal individu (FE)	Lingkungan sekolah salah satu peran penting dalam menunjang motivasi siswa	Terdapat aktivitas belajar yang dapat mendorong siswa untuk berlatih menggunakan bahasa Indonesia.	Lingkungan sekolah saya memberikan kesempatan yang cukup untuk berlatih dan menggunakan bahasa Indonesia secara aktif.	Naswan, 2014
			Terdapat kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia.	Sekolah saya memfasilitasi sumber daya dan materi yang memadai dalam menunjang pembelajaran bahasa Indonesia.	
Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan atau situasi eksternal individu (FE)	Penggunaan teknologi untuk menunjang dan meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa.	Dengan adanya teknologi siswa merasa semakin bersemangat dalam belajar bahasa Indonesia.	Penggunaan teknologi pendidikan, dapat meningkatkan kemampuan saya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.	Naswan, 2014	

3.7 INSTRUMEN PENELITIAN

Menyangkut beberapa hal, yaitu *language mindset* dan motivasi belajar dalam penelitian ini, instrument penelitian digunakan untuk pengumpulan dan analisis data. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah

lampiran panduan wawancara dan lampiran angket. Instrument analisis data disusun berdasarkan rumusan masalah dan teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dalam penelitian ini pemerolehan data berupa angket yang digunakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut adalah kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket *Language Mindset* dan Motivasi Belajar
Bahasa Indonesia pada Siswa SMA Negeri 1 Batu

Dimensi	Subdimensi	Kode	Indikator	No Item	Ref
Language Mindset	General Language Intelligence Beliefs	GLB	1. Keyakinan akan keberhasilan dalam memahami bahasa. 2. Keyakinan akan berkomunikasi dengan baik.	3, 10, 11, 13 1, 15, 8	Lou & Noels, 2017
	Secound Language Aptitude Belifs	L2B	1. Keyakinan akan belajar bahasa kedua. 2. Keyakinan akan kemampuan berbicara dalam bahasa kedua.	7, 5 16, 14	Lou & Noels, 2017
	Age Sensitive Beliefs About Language Learning	ASB	1. Keyakinan akan kemampuan belajar bahasa pada usia tertentu. 2. Keyakinan akan kemampuan dalam memulai belajar bahasa Indonesia tidak ditentukan oleh usia.	6, 12 4, 9	Lou & Noels, 2017
Motivasi Belajar Bahasa	Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu.	FI	Minat Siswa terhadap subjek atau topik tertentu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.	1, 9	Djarwo, 2020
			Tujuan yang jelas dan terukur dalam pembelajaran bahasa indoensia.	8, 13	Djarwo, 2020

			Tingkat kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan mereka dalam belajar bahasa Indonesia.	6, 10	Djarwo, 2020
			Pengalaman dalam pencapaian prestasi belajar siswa.	11, 15	Djarwo, 2020
Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan atau situasi eksternal individu.	FE		Dukungan dan dorongan dari lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia.	4,7	Naswan, 2014
			Dukungan sosial yang berasal dari guru dan teman sebaya.	3, 14	Naswan, 2014
			Lingkungan sekolah yang memberikan dukungan dan cara memfasilitasi siswa untuk terus termotivasi dalam belajar	2, 5	Naswan, 2014
			Penggunaan teknologi untuk menunjang dan meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa.	12	Naswan, 2014

Langkah selanjutnya, setelah instrument penelitian disusun adalah melakukan uji prasyarat yang meliputi validitas, reliabilitas, normalitas dan homogenitas. Uji tersebut guna mengetahui sejauh mana instrument penelitian dapat mengukur variabel yang dituju secara akurat dan konsisten. Berikut paparan data terkait uji prasyarat. Berikut paparan data uji prasyarat *language mindset* dan motivasi belajar.

3.7.1 Uji Validitas pada Siswa SMA Negeri 1 Batu

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan Pearson Product Moment yang dilakukan dengan SPSS. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah angket dalam penelitian ini dapat dikatakan valid atau tidak. Angket dikatakan valid apabila dalam pengukuran pernyataan

hasil uji validitas $< 0,05$. Namun apabila hasil uji validitas menyatakan $> 0,05$ maka angket dikatakan tidak valid.

(1) Validitas Angket *Language Mindset* pada Siswa SMA Negeri 1 Batu

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket *Language Mindset* pada Siswa SMA Negeri 1 Batu

Variabel	Indikator	Hasil Uji Validitas	Keterangan
General Language Intelligence Beliefs	GLB 1	$< 0,001$	Valid
	GLB 2	$< 0,001$	Valid
	GLB 3	$< 0,001$	Valid
	GLB 4	$< 0,001$	Valid
	GLB 5	$< 0,001$	Valid
	GLB 6	$< 0,001$	Valid
Secound Language Aptitude Beliefs	L2B 1	$< 0,001$	Valid
	L2B 2	$< 0,001$	Valid
	L2B 3	$< 0,001$	Valid
	L2B 4	$< 0,001$	Valid
Age Sensitive Beliefs About Language Learning	ASB 1	$< 0,001$	Valid
	ASB 2	$< 0,001$	Valid
	ASB 3	$< 0,012$	Valid
	ASB 4	$< 0,001$	Valid
	ASB 5	$< 0,001$	Valid

Tabel 3.4, menunjukan terdapat 3 item variabel *language mindset* yaitu GLB, L2B, dan ASB yang bersifat valid. Hal ini menandakan bahwa pernyataan tersebut memiliki keabsahan yang memadai. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian dapat diandalkan dalam mengukur pola berfikir siswa SMA Negeri 1 Batu.

(2) Validitas Angket Motivasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa SMA Negeri 1 Batu

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar
Bahasa Indonesia pada Siswa SMA Negeri 1 Batu.

Variabel	Indikator	Hasil Uji Validitas	Keterangan
Faktor Internal	FI 1	< 0,001	Valid
	FI 2	< 0,001	Valid
	FI 3	< 0,001	Valid
	FI 4	< 0,001	Valid
	FI 5	< 0,001	Valid
	FI 6	< 0,001	Valid
	FI 7	< 0,001	Valid
	FI 8	< 0,001	Valid
	FI 9	< 0,001	Valid
Faktor Eksternal	FE 1	< 0,001	Valid
	FE 2	< 0,001	Valid
	FE 3	< 0,001	Valid
	FE 4	< 0,001	Valid
	FE 5	< 0,001	Valid
	FE 6	< 0,001	Valid

Pada tabel 3.5 menunjukkan hasil uji validitas motivasi belajar bahasa Indonesia siswa SMA Negeri 1 Batu. Diketahui bahwa dua item dalam instrument variabel motivasi belajar bahasa Indonesia yaitu faktor internal (FI) dan faktor eksternal (FE) bersifat valid. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk mengukur faktor-faktor motivasi belajar bahasa Indonesia pada siswa SMA Negeri 1 Batu.

3.7.2 Uji Reliabilitas pada Siswa SMA Negeri 1 Batu

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Uji reliabilitas ini digunakan untuk memeriksa tingkat keandalan dari alat ukur atau instrument yang digunakan dalam penelitian. Dalam uji reliabilitas instrumen dalam angket dapat

dinyatakan reliabel apabila nilai yang dihasilkan $> 0,60$. Adapun hasil uji reliabilitas yang didapatkan sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Angket *Language Mindset* dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa SMA Negeri 1 Batu

Item Pernyataan	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Interpretasi
GLB 1	0,614	Reliabel Tinggi
GLB 2	0,651	Reliabel Tinggi
GLB 3	0,648	Reliabel Tinggi
GLB 4	0,678	Reliabel Tinggi
GLB 5	0,609	Reliabel Tinggi
GLB 6	0,638	Reliabel Tinggi
L2B 1	0,653	Reliabel Tinggi
L2B 2	0,653	Reliabel Tinggi
L2B 3	0,681	Reliabel Tinggi
L2B 4	0,648	Reliabel Tinggi
ASB 1	0,646	Reliabel Tinggi
ASB 2	0,725	Reliabel Tinggi
ASB 3	0,694	Reliabel Tinggi
ASB 4	0,655	Reliabel Tinggi
ASB 5	0,653	Reliabel Tinggi
FI 1	0,893	Reliabel Sangat Tinggi
FI 2	0,887	Reliabel Sangat Tinggi
FI 3	0,895	Reliabel Sangat Tinggi
FI 4	0,883	Reliabel Sangat Tinggi
FI 5	0,888	Reliabel Sangat Tinggi
FI 6	0,888	Reliabel Sangat Tinggi
FI 7	0,896	Reliabel Sangat Tinggi
FI 8	0,883	Reliabel Sangat Tinggi
FI 9	0,893	Reliabel Sangat Tinggi
FE 1	0,889	Reliabel Sangat Tinggi
FE 2	0,887	Reliabel Sangat Tinggi
FE 3	0,886	Reliabel Sangat Tinggi
FE 4	0,891	Reliabel Sangat Tinggi
FE 5	0,890	Reliabel Sangat Tinggi
FE 6	0,893	Reliabel Sangat Tinggi

Tabel 3.6 menunjukkan hasil uji reliabilitas variabel *language mindset* dan motivasi belajar bahasa Indonesia pada siswa SMA Negeri

1 Batu. Variabel *language mindset* terdiri dari item *general language intelligence beliefs* (GLB), *second language aptitude beliefs* (L2B), dan *age sensitivity beliefs about language learning* (ASB), yang menunjukkan semua pernyataan bersifat reliabel tinggi. Hal ini dilihat dari nilai yang dihasilkan dari setiap butir pernyataan *language mindset* > **0,600**. Sementara itu variabel motivasi belajar yang terdiri dari item faktor internal (FI) dan faktor eksternal (FE), menunjukkan bahwa butir pernyataan reliabilitas sangat tinggi, hal ini dilihat dari nilai interval yang > **0,800**.

3.7.3 Uji Normalitas pada Siswa SMA Negeri 1 Batu

Uji normalitas pada penelitian ini, guna menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Jika T-tabel Kolmogorov Smirnov > 0,05 maka data dianggap normal. Namun apabila data < 0,05 data dianggap menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

Tabel 3.7
Hasil Uji Normalitas Angket *Language Mindset* dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

		Average GLB	Average L2B	Average ASB	Average FI	Average FE
N		54	54	54	54	54
Most Extreme	Absolute	0,215	0,290	0,222	0,201	0,235
Differences	Positive	0,215	0,290	0,222	0,201	0,235
	Negative	-0,131	-0,247	-0,204	-0,151	-0,173
Test Statistic		0,215	0,290	0,222	0,201	0,235
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<0,001	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001
Monte Carlo	Sig	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001

			Average GLB	Average L2B	Average ASB	Average FI	Average FE
Sig. (2-tailed) ^d	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
		Upper Bound	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

Tabel 3.7 menunjukkan perhitungan uji normalitas pada variabel *language mindset* yang terdiri dari *general language intelligence beliefs* (GLB), *second language aptitude beliefs* (L2B), dan *age sensitivity beliefs about language learning* (ASB), dan variabel motivasi belajar bahasa Indonesia yang terdiri dari faktor internal (FI) dan faktor eksternal (FE). Dari hasil perhitungan diatas dikemukakan bahwa Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan hasil $< 0,001$ nilai tersebut $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

3.7.4 Uji Homogenitas pada Siswa SMA Negeri 1 Batu

Uji homogenitas menentukan apakah data kedua variabel yaitu *language mindset* dan motivasi belajar mempunyai varian yang sama atau berbeda. Penilaian ini dapat digunakan untuk membandingkan analisis seperti uji Independen Sample t-test dan ANOVA. Analisis varian ANOVA mengasumsikan bahwa varian dari banyak populasi adalah sama atau homogen. Uji Independent Sample T-Test masih dapat digunakan untuk menguji data apabila tidak homogen, namun pengambilan keputusan berkaitan dengan hasil persamaan varian yang tidak diasumsikan. Berikut hasil uji homogenitas.

Tabel 3.8
Hasil Uji Homogenitas Angket *Language Mindset*
dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

		Levene Statistic	df1	df2	Sig
Jumlah	Based on Mean	3,357	1	106	0,070
	Based on Median	2,018	1	106	0,158
	Based on Median and with adjusted df	2,018	1	89,987	0,159
	Based on trimmed mean	3,153	1	106	0,079

Tabel 3.8, menunjukkan bahwa uji homogenitas berdasarkan Based on mean adalah **0,070**. Hasil ini menyatakan jika nilai Sig $>0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *language mindset* dan motivasi belajar bahasa Indonesia adalah homogen atau sama.

3.7.5 Analisis Statistik Deskriptif.

Setelah dilakuakn uji prasyarat, selanjutnya adalah analisis statistic deskriptif. Analisis statistic deskriptif ini merupakan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti. Data yang terkumpul dianalisis dengan memanfaatkan presentase serta rata-rata hitung yang selanjutnya dilakukan deskripsi dalam bentuk kriteria. Hasil rata-rata akan menunjukkan ciri kas setiap aspek yang berlandaskan rentan nilai sebagai berikut.

Tabel 3.9
Rentan Nilai Analisis Statistik Deskriptif

Skor Mean (R)	Kriteria
$4 \leq R \leq 5$	Sangat Tinggi
$3 \leq R \leq 4$	Tinggi
$2 \leq R \leq 3$	Sedang
$1 \leq R \leq 2$	Rendah
$0 \leq R \leq 1$	Sangat Rendah